

PENINGKATAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM BAGI GURU PENJAS

Agustanico Dwi Muryadi¹, Rika Yuni Ambarsari², Sunjoyo³, Atta Mirza Himawan⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

[¹agustanico.muryadi@lecture.utp.ac.id](mailto:agustanico.muryadi@lecture.utp.ac.id)

Abstract

The advancement of information technology has driven transformation in the field of education, including in Physical Education, which traditionally focuses on physical activities. This community service program aimed to enhance the digital teaching competencies of Physical Education teachers at public elementary schools in Pecangaan District through the implementation of a Social Learning Network (SLN)-based platform, namely Google Classroom. The training was conducted using lectures and hands-on practice, covering web-based and mobile versions of the application, and was delivered in a one-day. Results indicated that although many teachers initially faced difficulties operating the platform, these challenges were quickly overcome, particularly among younger teachers with higher levels of digital literacy. Similarly, students adapted to the use of Google Classroom under the guidance of tech teachers. The training had a positive impact on teachers' readiness to integrate Google Classroom into their teaching process—facilitating theoretical instruction, practical assignments, and digital assessments. Evaluation results showed that 96% of participants expressed intent to use and introduce Google Classroom to their students as a supportive learning medium. These findings suggest that the training was effective in promoting the use of technology as an alternative learning tool that is flexible and adaptive to modern educational needs.

Keywords: educational media, Google Classroom, Physical Education, Social Learning Network

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada aktivitas fisik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pecangaan dalam menggunakan media pembelajaran digital berbasis *Social Learning Network* (SLN) melalui aplikasi Google Classroom. Metode pelaksanaan berupa pelatihan langsung dan ceramah, yang mencakup penggunaan Google Classroom versi web dan mobile, diberikan kepada para guru selama satu hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian guru mengalami kesulitan awal dalam menggunakan aplikasi, hambatan tersebut dapat diatasi karena sebagian besar peserta berasal dari generasi muda yang memiliki literasi digital cukup tinggi. Selain itu, siswa juga mampu beradaptasi dengan bimbingan guru yang melek teknologi. Pelatihan ini berdampak positif terhadap kesiapan guru dalam mengintegrasikan Google Classroom ke dalam proses pembelajaran Penjas, baik untuk menyampaikan materi teoretis, memberikan tugas praktik, maupun melakukan evaluasi secara digital. Berdasarkan evaluasi, sebanyak 96% peserta menyatakan akan menggunakan dan mengenalkan Google Classroom kepada siswa mereka sebagai sarana pendukung pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini efektif dalam mendorong pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran alternatif yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: media pembelajaran, Google Classroom, Pendidikan Jasmani, Social Learning Network

Submitted: 2025-06-02	Revised: 2025-06-12	Accepted: 2025-06-24
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang pesat, kebutuhan akan media pembelajaran berbasis TI tidak terelakan (Kurniawan, 2009). Google Classroom adalah salah satu media sosial yang sering digambarkan sebagai facebook pembelajaran (Warjanto, dkk., 2014). Google Classroom menggabungkan beberapa fitur Learning Management System (LMS) dan Social Network (SN) menjadi Social Learning Network (SLN) yang khusus dibuat untuk keperluan pendidikan. LMS sendiri adalah portal yang menghubungkan guru dan murid sehingga dapat dengan mudah membagikan materi pelajaran atau tugas diluar jam sekolah (Wang dkk., 2012). LMS mampu membantu guru dan murid saling berinteraksi dan berdiskusi diluar jam sekolah yang

mana apabila dilakukan pada saat jam sekolah akan menghabiskan banyak waktu (Adzharuddin dan Ling, 2013). Sedangkan SN adalah ruang virtual di mana orang dari minat yang sama berkumpul untuk berkomunikasi, berbagi foto dan mendiskusikan ide-ide dengan satu sama lain (Boyd dan Ellison, 2008).

SLN mendukung pembelajaran kolaboratif dan mendukung proses sharing pengetahuan melalui jejaring social (Huang dkk., 2010). Google Classroom merupakan media pembelajaran yang memiliki manfaat: memperjelas penyajian materi agar tidak sebatas penyampaian verbal, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mendorong siswa untuk aktif belajar sendiri sesuai minatnya dan mampu mengatasi kesulitan perbedaan sifat dan lingkungan (Sadiman dalam Cahyono, 2015). Google Classroom merupakan Facebook untuk sekolah yang mempunyai elemen social sebagai aplikasi edukasi yang memiliki manfaat yang besar (Basori, 2013). Selain itu Google Classroom dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk semua bidang studi yang tidak menggunakan pengamatan dan aktifitas langsung (Suriadhi, dkk., 2014). Google Classroom merupakan salah satu aplikasi SLN yang menyediakan fitur pembelajaran dan media social. Beberapa fitur pembelajaran yang disediakan antara lain: diskusi dalam satu kelompok atau kelas, catatan, pengumpulan tugas, kuis, polling, sharing materi dan library. Selain itu orang tua siswa juga dapat memantau putra-putrinya melalui aplikasi Google Classroom.

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pecangaan adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia sebelum masuk ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecangaan seluruh sivitas akademika dengan segala sumber dayanya siap membantu dan membimbing siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan non akademik. Sekolah-sekolah dengan segala sumber daya pendidikan yang ada juga bertugas untuk membuat siswa agar siap dan mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu sekolah perlu mengupayakan agar tenaga pendidik (guru) dapat mentransfer kemampuannya sesuai dengan kompetensi agar para siswa terampil dan mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun di dunia kerja. Untuk mendukung hal itu maka perlu media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat belajar aktif dan dapat menyerap pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya baik di jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

Setelah melihat dan menganalisis kondisi tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Peningkatan Penggunaan Media Pembelajaran Bagi Guru-guru Pendidikan Jasmani (Penjas) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pecangaan. Dengan menggunakan bantuan Google Classroom sebagai media pembelajaran dapat memudahkan para guru-guru dalam proses pembelajaran dan memantau perkembangan pembelajaran anak didiknya.

Tujuan dari diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan penggunaan media pembelajaran bagi Guru-guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pecangaan dengan menggunakan bantuan aplikasi Google Classroom. Tujuan pengabdian mengacu pada permasalahan dan analisis situasi. Media pembelajaran Social Learning Network dengan aplikasi Google Classroom mengarahkan para guru untuk dapat melakukan metode pembelajaran berbasis internet. Google Classroom dapat menjadi media guru dan siswa-siswi didiknya untuk bertukar materi, memberikan tugas, memberikan kuis, polling dan pengumpulan tugas yang dapat langsung dinilai dan langsung dapat dipantau siswa-siswi bahkan orang tua siswa atau wali kapanpun dan di manapun.

Metode

Memberikan pelatihan dan peningkatan kemampuan tenaga pendidik atau guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis jejaring sosial dengan aplikasi Google Classroom

berbasis web dan berbasis mobile. Metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan metode ceramah. Sebelum dimulai kegiatan praktikum diawali dengan pengenalan tentang SLN dan aplikasi Google Classroom melalui web dan mobile. Pengenalan digunakan untuk membantu peserta didik memahami kegunaan SLN dan dalam menggunakan media pembelajaran sebagai proses untuk mengajar. Kegiatan pelatihan ini bertempat di SD Negeri 4 Troso Kecamatan Pecangaan.

Masing-masing peserta menggunakan 1 unit komputer selama praktik berlangsung dan diberikan modul untuk memudahkan dalam proses praktikum. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dengan durasi pelatihan adalah ± 4 (empat) jam, terdiri dari :

1. 40 menit pengenalan Google Classroom
2. 180 menit untuk pelatihan dengan dua sesi
3. 20 menit untuk evaluasi keseluruhan materi.

Pembagian materi pelatihannya adalah sebagai berikut :

1. Sesi 1 untuk materi Google Classroom berbasis website, pembuatan catatan, share materi, penugasan dan penilaian kemudian dilakukan evaluasi.
2. Sesi 2 untuk materi Google Classroom berbasis mobile, pembuatan catatan, share materi, penugasan dan penilaian kemudian dilakukan evaluasi.

Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan peserta dalam menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi Google Classroom baik melalui website maupun aplikasi mobile. Kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi dilakukan dua cara, yaitu melalui kuesioner dan melalui praktik di tempat. Evaluasi praktik dilakukan dengan simulasi kelas maya, di mana anggota kelas maya tersebut adalah peserta lain dan pemateri. Diberikan ketentuan masing-masing peserta untuk menjalankan fitur pada aplikasi Google Classroom.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Teknologi telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan di era digital saat ini. Salah satu platform yang mendukung pembelajaran daring adalah Google Classroom, sebuah aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Google untuk membantu guru dalam mengelola proses belajar-mengajar secara digital. Aplikasi ini memungkinkan guru menyampaikan materi, memberikan tugas, hingga melakukan evaluasi secara lebih sistematis dan terstruktur. Meskipun menawarkan banyak kemudahan, penggunaan Google Classroom bukan tanpa tantangan, khususnya bagi guru Pendidikan Jasmani (Penjas). Pada awal kemunculannya, banyak guru Penjas mengalami kebingungan. Hal ini dapat dimaklumi karena Google Classroom merupakan media baru yang belum familiar dibandingkan dengan aplikasi komunikasi yang lebih umum seperti WhatsApp. Banyak guru Penjas yang baru pertama kali mengenal aplikasi ini belum memahami seluruh fitur yang tersedia, seperti cara membuat tugas, melihat pekerjaan siswa, dan memberi penilaian.

Kesulitan ini tidak berlangsung lama. Seiring berkembangnya zaman, guru Penjas yang berasal dari generasi muda—terutama mereka yang lahir di awal 2000-an dan tergolong generasi Z—mampu beradaptasi dengan cepat. Generasi Z dikenal sebagai generasi pertama yang sepenuhnya hidup dalam era digital. Mereka sangat akrab dengan teknologi, fleksibel, cepat belajar, dan mudah terhubung dengan berbagai sumber informasi. Saat mengalami kesulitan, mereka dengan mudah mencari tutorial melalui YouTube atau mencarinya di Google.

Adaptasi yang sama juga dialami oleh siswa. Pada awalnya, siswa pun mengalami kesulitan menggunakan Google Classroom, terutama karena tidak adanya pelatihan khusus sebelumnya. Namun, dukungan dari guru Penjas yang melek teknologi menjadi kunci utama dalam membantu

siswa mengatasi kendala tersebut. Guru-guru muda yang adaptif ini mampu membimbing siswa secara perlahan hingga mereka terbiasa menggunakan platform ini sebagai bagian dari kegiatan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa kendala dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan bukanlah halangan utama. Dengan karakteristik generasi muda yang akrab dengan dunia digital serta akses informasi yang luas, guru dan siswa mampu bertransformasi dan menjadikan teknologi sebagai mitra dalam proses belajar-mengajar. Google Classroom bukan hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga membuka jalan bagi pembelajaran yang lebih modern dan fleksibel, termasuk dalam mata pelajaran Penjas yang selama ini dikenal lebih dominan pada aspek praktik.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada guru-guru Pendidikan Jasmani (Penjas) dalam pemanfaatan Google Classroom menunjukkan adanya dinamika adaptasi teknologi yang cukup menarik, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis digital. Pada tahap awal, banyak guru Penjas mengalami kebingungan karena keterbatasan pemahaman terhadap fitur-fitur dalam Google Classroom. Ini dapat dimaklumi mengingat Google Classroom masih relatif baru digunakan dibandingkan dengan aplikasi komunikasi yang sudah akrab seperti WhatsApp.

Fakta ini sejalan dengan temuan Umar dan Alimuddin (2021) yang menyatakan bahwa kendala utama guru dalam mengintegrasikan pembelajaran daring adalah kurangnya pelatihan teknis serta minimnya pengalaman menggunakan platform digital secara menyeluruh. Hal ini menjadi perhatian utama dalam pengabdian ini, terutama karena Penjas merupakan mata pelajaran yang menekankan aspek praktik, sehingga proses digitalisasi pembelajarannya memerlukan pendekatan yang kreatif dan fleksibel.

Hambatan tersebut tidak berlangsung lama. Guru-guru muda dari generasi Z menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi. Generasi ini dikenal sebagai "digital native"—individu yang sejak lahir telah akrab dengan keberadaan internet dan perangkat digital (Prensky, 2001). Guru-guru muda tersebut mampu mengatasi kebingungan awal dengan memanfaatkan berbagai tutorial online yang tersedia di YouTube maupun Google, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmah et al. (2021) yang menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan adopsi teknologi dalam pendidikan adalah kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber daya terbuka.

Siswa pun mengalami proses adaptasi yang serupa. Ketiadaan pelatihan tidak menjadi hambatan besar karena mereka terbantu oleh guru-guru yang memiliki literasi digital cukup baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kurniawan dan Suryana (2020) yang menyebutkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran. Ketika guru memiliki kesiapan dan kepercayaan diri terhadap teknologi, maka siswa pun akan lebih mudah terbimbing dalam proses transisi ke sistem digital.

Selain itu, penggunaan Google Classroom telah membuka peluang pembelajaran Penjas untuk lebih terstruktur dan terdokumentasi, terutama dalam aspek teori, penugasan praktik yang bisa direkam/dilaporkan melalui video, serta evaluasi berbasis formulir atau kuis online. Platform ini memungkinkan guru menyusun pembelajaran secara terorganisir dan terdigitalisasi, sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan teknologi informasi (Trilling & Fadel, 2009).

Hasil kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa keterbukaan terhadap teknologi, karakteristik generasi muda yang melek digital, serta kemudahan akses terhadap sumber belajar daring merupakan modal utama dalam mendukung keberhasilan transformasi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Penjas. Intervensi pengabdian seperti pelatihan ringan, pendampingan teknis, dan pemberian tutorial berbasis video juga sangat efektif untuk mempercepat pemahaman guru dan siswa terhadap platform digital seperti Google Classroom.

Kesimpulan

Tenaga pendidik atau Guru-guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pecangaan sebagai penerima manfaat setelah mendapatkan pelatihan peningkatan penggunaan media pembelajaran Social Learning Network (SLN) dengan aplikasi Google Classroom. Guru-guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pecangaan mengetahui manfaat Google Classroom pada proses belajar mengajar dan dapat menggunakan fitur-fitur yang disediakan sebagai media pembelajaran yang tidak terpakai pada ruang kelas dan waktu efektif sekolah. Peserta dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk mencerdaskan peserta didik serta tidak terlalu terbebani dengan kegiatan belajar mengajar dan peserta didik dapat kreatif memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung proses belajar mengajar. Seluruh peserta sepakat bahwa Google Classroom akan membantu proses belajar mengajar dan 96% akan mengenalkan Google Classroom ke siswa-siswi didiknya.

Daftar Pustaka

- Adzharuddin, N. A. & Ling, N. A. (2013). Learning Management System (LMS) among University Students: Does It Work?. *International Journal of e-Education, e-Business, e- Management and e-Learning*, Vol. 3, No. 3.
- Basori. (2013). Pemanfaatan Social Learning Network Edmodo dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS. *JIPTEK*, Vol. No. 21, 99-105.
- Boyd, D. M. & Ellison, N. B. (2008). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230.
- Cahyono, Y. D. (2015). E-Learning (Edmodo) Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 79-170.
- Huang, J. J. S., Yang, S. J. H., Huang, Y.-M., & Hsiao, I. Y. T. (2010). Social Learning Networks: Build Mobile Learning Networks Based on Collaborative Services. *Educational Technology & Society*, 13 (3), 78–92.
- Kurniawan, D., & Suryana, D. (2020). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- Kurniawan, R. (2009). Analisis dan Perancangan Aplikasi E-Learning Berbasis Web. Institut Teknologi Adhi Tama. Surabaya-Indonesia.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rahmah, N., Sari, D. K., & Fitria, T. N. (2021). Penggunaan Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 87–96.
- Suriadhi, G., Tastra, I. D. K. & Suwatra, I. W. (2014). Pengembangan E-Learning Berbasis Edmodo pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja. *Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*, 2(1).
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. Jossey-Bass.
- Umar, A., & Alimuddin. (2021). Analisis Hambatan Penggunaan Google Classroom oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 33–45.
- Wang, Q., Woo, H. L., Quek, C. L., Yang, Y. & Liu, M. (2012). Using the Facebook Group as A Learning Management System: An Exploratory Study. *British Journal of Educational Technology*, 43(3).
- Warjanto, S., Nurhayati, & Azhar, A. (2014). Efektifitas Social Learning Network Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Alat Optik. *Prosiding Fisika UIN, Jakarta*.